



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Paradigma post-positivisme merupakan perbaikan dari paradigma positivisme yang dianggap memiliki kelemahan-kelemahan, dan dianggap hanya mengandalkan kemampuan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti. Paradigma post-positivistik menurut Creswell (2009, h.7) adalah paradigma yang memiliki filosofi deterministik yang menyebabkan kemungkinan untuk menentukan efek atau hasil.

Permasalahan yang dipelajari dalam post positivistik menggambarkan kebutuhan untuk mengidentifikasi dan menilai penyebab yang mempengaruhi hasil, seperti yang ditemukan dalam eksperimen (Creswell, 2009, h.7). Meskipun paradigma post-positivis mengambil posisi objektif, namun akan ada interaksi antara peneliti dengan partisipan yang akan mempengaruhi data post positivis. Misalnya adalah peneliti berpartisipasi dalam menggali data melalui wawancara mendalam dengan nara sumber terkait dengan penelitian.

Paradigma post positivistik menggunakan beberapa metode dalam penelitiannya untuk menemukan sesuatu dan membuktikan suatu teori. Meskipun post positivis mengambil posisi objektif, namun akan ada interaksi peneliti dan

partisipan yang mempengaruhi data yang digunakan untuk mendapatkan pendekatan yang dipilih (Poerwandari, 2007, h.37).

Penulis memilih paradigma post positivistik karena penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengungkapkan dan memahami kenyataan yang ada yang dilakukan melalui pendekatan langsung pada nara sumber melalui wawancara mendalam dan membandingkannya dengan konsep yang digunakan dalam penelitian ini. Oleh sebab itu paradigma ini dipilih peneliti karena mengambil persepsi umum dari konsep-konsep yang digunakan yakni bentuk strategi dan gaya penyelesaian konflik

Pendekatan penelitian yang digunakan pada skripsi ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2010,h.6), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami suatu fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti secara aktif berinteraksi secara pribadi dengan nara sumber dan peneliti lebih bebas menggunakan instuisi dan dapat memutuskan bagaimana merumuskan pertanyaan dan tidak menggunakan data statistik sebagai dasar dari sebuah penelitian.

Berdasarkan uraian di atas dalam penelitian ini, peneliti berupaya untuk menghasilkan suatu uraian mendalam dan menggali sedalam-dalamnya, mengenai strategi manajemen dan gaya konflik komunikasi antarpribadi pasangan lesbian dalam menjalin hubungan.

Kriyantono (2009, h. 59) mengatakan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat penelitian populasi atau objek tertentu secara sistematis, faktual, dan akurat. Penelitian deskriptif juga hanya menggambarkan realitas yang sedang terjadi tanpa menjelaskan hubungan antar variabel.

Penelitian ini menggunakan sifat deskriptif. Definisi penelitian deskriptif menurut Deddy Mulyana (2005, h. 156) adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat deskripsi secara terstruktur, dan akurat mengenai fakta yang ada. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata bukan angka. Pengumpulan data didapatkan dari wawancara secara mendalam dengan pertanyaan yang bersifat tidak terstruktur dan sumber bukti seperti hasil wawancara secara mendalam. Bila data yang terkumpul sudah dapat menjelaskan kasus yang diteliti, maka peneliti tidak perlu mencari informan lainnya, karena penelitian ini lebih menekankan pada data yang ada, bukan dari banyaknya data-data yang diambil.

Dengan penelitian deskriptif ini, penulis berusaha untuk mengetahui dan memberikan penjelasan mengenai konsep dan menyesuaikan dengan gambaran mengenai strategi manajemen dan gaya konflik pasangan lesbian dalam menjalin hubungan.

### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian kualitatif deskriptif ini adalah studi kasus. Menurut Robert K. Yin (2012, h. 1) studi kasus merupakan strategi penelitian ketika peneliti memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa yang akan diselidiki, dan

apabila fokus penelitiannya terletak pada fenomena masa kini di dalam konteks kehidupan nyata.

Menurut Lincoln dan Guba dalam Mulyana ( 2004, h. 201) penggunaan studi kasus sebagai metode penelitian kualitatif yang memiliki beberapa keuntungan, yaitu :

1. Studi kasus dapat menyajikan pandangan dari subjek yang diteliti
2. Studi kasus menyajikan uraian yang menyeluruh yang mirip dengan apa yang dalam pembaca pada kehidupan sehari-hari
3. Studi kasus merupakan sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dan responden.
4. Studi kasus dapat memberikan uraian yang mendalam yang diperlukan bagi penilaian atau transferabilitas.

Penelitian ini menggunakan studi kasus, yang menggambarkan dan menguraikan secara menyeluruh mengenai strategi manajemen dan gaya konflik pasangan lesbian dalam menjalin hubungan. Hal ini guna untuk mengetahui cara mengatasi cara mengatasi strategi manajemen dan gaya konflik pada pasangan lesbian dalam menjalin suatu hubungan secara mendalam.

### **3.3 Key Informan**

Dalam penelitian ini digunakan tiga nara sumber lesbian yang memiliki pasangan. Mereka yang dipilih sebagai informan minimal sudah menjalani hubungan lebih dari enam bulan.

Kriteria informan dalam penelitian ini selain sudah menjalani hubungan selama kurang lebih enam bulan dan sudah pernah memiliki hubungan sebelumnya yang akan memberikan warna dalam penelitian ini. Kriteria dalam pencarian informan tidak spesifik di area tertentu, dikarenakan sulitnya mencari informan yang bisa terbuka untuk diwawancara secara mendalam dan banyaknya tantangan yang dialami oleh peneliti, dalam melakukan penelitian tersebut.

Informan pertama yaitu Cathy sudah menjalin hubungan dengan pasangan lesbiannya selama sepuluh bulan. Informan kedua yaitu Niken sudah menjalin hubungan dengan pasangan lesbiannya selama tujuh bulan. Informan ketiga yaitu RJ sudah menjalin hubungan dengan pasangan lesbiannya selama sepuluh bulan.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data (Krisyantono, 2009, h.93). Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian utama dalam pengumpulan data.

Cara memperoleh data penelitian kualitatif menurut Yin (2012, h. 103-117) dibagi menjadi enam, yaitu dokumen, rekaman arsip, wawancara, observasi langsung, observasi partisipan, dan perangkat fisik. Dalam penelitian ini, peneliti memilih wawancara sebagai salah satu informasi studi kasus yang sangat penting. Wawancara bisa dari berbagai bentuk yaitu, wawancara secara terbuka, wawancara secara tertutup dan wawancara secara terbuka tertutup.

Yang paling umum adalah wawancara terbuka, di mana peneliti dapat bertanya apa saja kepada responden mengenai fakta-fakta maupun peristiwa-peristiwa yang terjadi. Tetapi pada beberapa situasi, peneliti juga harus dapat memahami apa yang menjadi kebijakan dari responden tersebut. Semakin besar bantuan dari responden untuk lebih terbuka, semakin besar pula kunci keberhasilan dari penelitian yang menggunakan metode studi kasus.

Peneliti memilih teknik wawancara mendalam. Dalam metode studi kasus, observasi merupakan teknik yang sangat dianjurkan untuk mendapatkan data-data yang lebih banyak dan menarik lagi dibandingkan wawancara mendalam yang hanya dapat berinteraksi mendengarkan secara langsung mengenai penjelasan-penjelasan yang diberikan narasumber untuk mendapatkan informasi lebih mendalam mengenai strategi manajemen dan gaya konflik pasangan lesbian ketika terjadi pelanggaran aturan hubungan. Peneliti tidak dapat melakukan observasi dikarenakan keterbatasan peneliti, yang tidak mampu menyesuaikan diri dengan informan dengan mengamati secara langsung dan melihat lebih dekat kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh informan lesbian tersebut.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Proses analisis data menurut Yin (2012, h. 136-156) terbagi menjadi lima yaitu : *Pattern Matching, Explanation Building, Time-Series Analysis, Logic Models, dan Cross-Case Synthesis.*

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan proses analisis data *pattern matching* (penjodohan pola) untuk menganalisis studi kasus. Analisis data dilakukan dengan membandingkan pola yang didasarkan atas empiri dengan pola

yang telah diprediksikan. Jika kedua pola ini ada persamaan, hasilnya dapat menguatkan validitas internal studi kasus yang bersangkutan. Pada studi kasus yang bersifat deskriptif, *pattern matching* akan relevan dengan variabel-variabel spesifik yang diprediksi dan ditentukan sebelum pengumpulan datanya.

Pada skripsi ini, peneliti memilih *pattern matching* sebagai teknik analisis data yang akan digunakan.

### **3.6 Teknik Keabsahan Data**

Pada penelitian, pemeriksaan keabsahan data sangatlah penting guna keandalan dan tingkat kepercayaan data yang telah terkumpul dalam penelitian kualitatif.

Teknik keabsahan data menurut Yin (2012, h. 38) terbagi menjadi empat, yaitu :

#### **1. Validitas Konstruk**

Validitas konstruk didapatkan dengan menetapkan ukuran operasional yang benar untuk konsep-konsep yang diteliti. Uji pertama merupakan persoalan khusus dalam penelitian studi kasus. Orang yang bersikap kritis terhadap studi kasus sering menunjuk pada kenyataan bahwa peneliti studi kasus gagal mengembangkan serangkaian ukuran yang cukup operasional dan bahwa keputusan-keputusan subjektif digunakan untuk mengumpulkan data (Yin, 2012, h. 40).

## 2. Validitas Internal

Uji kedua ini mendapatkan perhatian besar selama ini dalam penelitian eksperimen dan kuasi eksperimen. Pertama, validitas internal hanya berkenaan dengan penelitian-penelitian kausal atau eksplanatoris, di mana peneliti mencoba untuk menentukan apakah peristiwa X menyebabkan peristiwa Y. Jika penulis salah dalam menyimpulkan bahwa ada hubungan kausal antara X dan Y tanpa mengetahui bahwa faktor ketiga yaitu Z, yang sebenarnya telah mengakibatkan Y, maka desain penelitian tersebut gagal mendapatkan validitas internal.

Kedua, pada dasarnya studi kasus meliputi inferensi setiap waktu atau suatu peristiwa yang tak diamati secara langsung, maka peneliti akan menginferensi bahwa peristiwa tertentu diakibatkan oleh beberapa kejadian sebelumnya. Hal itu berdasarkan bukti wawancara yang dikumpulkan sebagai bagian dari studi kasus (Yin, 2012, h. 41-42).

## 3. Validitas Eksternal

Uji validitas eksternal dilakukan untuk mengetahui apakah temuan-temuan suatu penelitian dapat digeneralisasikan di luar kasus yang bersangkutan. Di dalam generasi-generasi analitik, peneliti berusaha untuk menggeneralisasikan serangkaian hasil tertentu terhadap teori yang lebih luas.

Generalisasi tidaklah merupakan sesuatu yang otomatis. Suatu teori harus diuji melalui replika temuan pada lingkungan kedua bahkan ketiga,

di mana teori tersebut telah menspesifikasikan bahwa hasil yang sama harus terjadi. Sekali replika semacam itu dilakukan, hasilnya akan diterima di banyak lingkungan serupa, meskipun replika lebih lanjut belum dilakukan. (Yin, 2012, h. 42-43).

#### 4. Reliabilitas

Pada umumnya orang akan terbiasa dengan uji ini. Tujuan uji ini adalah mendapatkan keyakinan bahwa jika seseorang peneliti berikutnya mengikuti secara tepat prosedur yang sama sebagaimana dideskripsikan oleh peneliti sebelumnya dan menyelenggarakan lagi studi kasus yang sama, peneliti yang terakhir akan sampai pada temuan dan konklusi yang sama pula.

Tujuan umum reliabilitas adalah untuk meminimalkan error dan bias dalam suatu penelitian. Prasyarat agar penelitian lain dapat mengulangi studi kasus terlebih dahulu adalah mendokumentasikan prosedur yang digunakan kasus tersebut. Cara umum untuk mendekati masalah reliabilitas ialah membuat sebanyak mungkin dan seoperasional mungkin langkah-langkah, serta dalam menyelenggarakan penelitian seolah-olah ada seseorang yang selalu mengawasi pundak anda.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga nara sumber lesbian yang memiliki pasangan lesbian dan telah menjalani hubungan kurang lebih dari enam bulan demi mendapatkan hasil penelitian yang maksimal, dalam menghadapi konflik yang akan berbeda dengan pasangan heterogen

pada umumnya serta memperkuat argumen peneliti dan membandingkannya dengan hasil yang didapatkan melalui penelitian ini.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan validitas konstruk dengan menyusun pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan konsep dan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Jawaban-jawaban tersebut kemudian dianalisis dengan dicocokkan pada konsep-konsep yang digunakan.

